

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMAND (PERMINTAAN) VAKSINASI COVID-19 BAGI LANSIA DIKELURAHAN BANDAR SELAMATTAHUN 2021**

**Erni Susilawati<sup>1</sup>, Evawani Martalena Silitonga<sup>2</sup>, Zulfendri<sup>3</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

**ernisusilawati1234@gmail.com<sup>1</sup>, evawani.martalena@gmail.com<sup>2</sup>,  
zulfendri\_jolly@yahoo.com<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

COVID-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. COVID-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata COVID-19. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan mendatangkan vaksin. Pemerintah Indonesia berharap dengan adanya vaksinasi maka angka kejadian penyakit virus corona-19 dapat berkurang dan terselesaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, penelitian dilakuakn di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung, dengan populasi adalah lansia di lingkungan I, II, III Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan, teknik pengambialn sampel secara total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita hoax, pengetahuan, sikap dan persepsi mempunyai hubungan yang signifikan dengan demand vaksin covid19, akan tetapi Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) tidak mempunyai hubungan dengan demand vaksin covid19 pada lansia.

**Kata Kunci : Demand, COVID-19, Lansia**

### **ABSTRACT**

COVID-19 has made the world restless, including in Indonesia. COVID-19 is a new type of virus so many people don't know and don't understand how to deal with the virus. The government is required to immediately deal with the real threat of COVID-19. Based on these problems, the government issued a new policy, namely by bringing in vaccines. The Indonesian government hopes that with the vaccination, the number of cases of the corona virus disease can be reduced and resolved. The purpose of this study was to determine the Factors Affecting the Demand for COVID-19 Vaccination for the Elderly, the type of quantitative research with a Cross Sectional Study approach, the research was carried out in Bandar Selamat Village, Medan Tembung District, with the population being elderly in neighborhoods I, II, III. Bandar Selamat Village, Medan District, the sampling technique was total sampling. The results showed that hoax news, knowledge, attitudes and perceptions had a significant relationship with the demand for the covid-19 vaccine, but Post-immunization follow-up events (KIPI) had no relationship with the demand for the COVID-19 vaccine.

**Keywords: Demand, COVID-19, Elderly**

## PENDAHULUAN

Menurut WHO kasus COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 88.368.358 orang di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 63.454.087 orang telah dinyatakan sembuh dari infeksi. Sedangkan, virus telah membunuh 1.904.030 orang di seluruh dunia. Di Indonesia kasus COVID-19 bertambah 12.001 menjadi 1.078.314 kasus. Pasien sembuh bertambah 10.719 menjadi 873.221 orang. Pasien meninggal bertambah 270 menjadi 29.998 orang. Sementara Di Sumatera Utara kasus Covid\_19 menginfeksi 9.266 orang positif, 7.687 orang sembuh dan 675 orang meninggal dunia.

Menularnya COVID-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. COVID-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata COVID-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor

6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan Kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan mendatangkan vaksin. Pemerintah Indonesia berharap dengan adanya vaksinasi maka angka kejadian penyakit virus corona-19 dapat berkurang dan terselesaikan. Pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu Presiden Joko Widodo meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek tersebut haruslah dipertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu (SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19, 2021).

Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti dan tidak mengikuti program vaksinasi yaitu banyaknya berita hoax dan kejadian-kejadian ikutan pasca imunisasi tentang vaksinasi COVID-19 yang beredar luas baik di sosial media ataupun televisi. Berita hoax adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Sehingga membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan.

Data cakupan vaksinasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahap pertama telah mencapai 16,35%. Angka ini mencakup vaksinasi kepada 1867,37 ribu jiwa dari sasaran vaksin yang ditetapkan sebanyak 11.42 juta jiwa. Sedangkan untuk vaksinasi tahap dua telah mencapai 9,16% dari target. Rinciannya yakni untuk SDM Kesehatan dengan target 71,06 ribu jiwa. Pada tahap 1 telah tercapai vaksinasi sebanyak 71,06 ribu jiwa (107,75% target) dan untuk tahap ke 2 telah tercapai 70,25 ribu jiwa (98,86%). Untuk vaksinasi ke lansia, dari target 1093,45 ribu jiwa, vaksinasi ditahap 1 dilaporkan telah mencapai 205,58 ribu jiwa (18,8% target) dan tahap ke 2 baru tersalurkan kepada 142,4 ribu jiwa (13,02%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2020) bahwa sikap masyarakat Bondowoso yang melihat berita Hoax yang tersebar di facebook tidak peduli dan terkesan mengabaikannya, tetapi adapula yang percaya tanpa mencari tahu kebenarannya dan mereka langsung membagikan kabar hoax tersebut ke grup yang ada di whatshapp. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa rendahnya demand masyarakat untuk melakukan vaksinasi, kemungkinan berdasarkan rasa takut/ragu-ragu, belum jelas label halalnya, dan kejadian-kejadian setelah vaksinasi karena melihat berita-berita hoax yang ada di social media/Televisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia di Kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan, populasi adalah lansia. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Hoax Tentang Vaksinasi covid 19 Lansia dengan Demand Dikelurahan Bandar Selamat Tahun 2021**

Hoax	Demand				Total n	P value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Percaya	38	90,5	4	9,5	42	0,000
Tidak Percaya	17	35,5	31	64,5	48	
<b>Total</b>	<b>55</b>		<b>35</b>		<b>90</b>	

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden yang percaya hoax didapat 90,5% yang tidak divaksin dan hanya 9,5% yang sudah divaksin. Sementara dari 48 responden yang tidak percaya hoax terdapat 64,5% yang sudah divaksin dan sisanya (35,5%) adalah tidak divaksin. Selanjutnya pada tabel diatas dapat diketahui juga nilai p value 0,000 (  $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan terhadap hoax yang signifikan.

Hoaks di bidang kesehatan lebih berbahaya daripada hoaks jenis lain. Hal ini karena dapat mengancam jiwa orang lain sebagai dampak fatal yang disebabkan hoaks kesehatan. Juditha mencontohkan hoaks mengenai vaksin MeaslesRubella (MR) yang pernah beredar viral di masyarakat justru menjadi simpangsiur dan mengakibatkan kepanikan masyarakat (Juditha, 2019).

Berdasarkan pandangan Skinner dalam (Notoatmodjo, 2014) bahwa tindakan adalah respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif. Tindakan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang informasi hoaks yang diterima ditambah tersedianya fasilitas yang digunakan (media sosial) yang memudahkan dan mempercepat seseorang membagikan hoaks yang diterima.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan KIPI Tentang Vaksinasi COVID-19 Lansia dengan Demand Dikelurahan Bandar Selamat Tahun 2021**

KIPI	Demand				Total N	P value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Kurang Paham	26	76,5	8	23,5	34	0,035
Paham	29	51,8	27	48,5	56	

<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>35</b>	<b>90</b>
--------------	-----------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang kurang paham KIPI didapat 76,5% yang tidak divaksin dan hanya 23,5% yang sudah divaksin. Sementara dari 56 responden yang paham KIPI terdapat 48,5% yang sudah divaksin dan sisanya (51,8%) adalah tidak divaksin. Selanjutnya pada tabel diatas dapat diketahui juga nilai p value 0,035 (  $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepehaman terhadap KIPI yang signifikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian masiah, adanya hubungan pengetahuan dengan KIPI. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar pada bayi, di Puskesmas Sukarame kelurahan Way Dadi tahun 2014 dalam kategori kurang baik, yaitu 29 responden. (46,8%), tetapi ada juga kategori baik sebanyak 12 responden (19,4%), dan kategori cukup baik sebanyak 21 responden (33,9%).

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa banyak masyarakat/lansia yang beralasan tidak vaksinasi dikarenakan takut demam, menggigil dan yang lain ataupun takut dengan adanya gangguan kesehatan yang akan dirasakan. Hal ini lansia dapatkan dari orang-orang yang sudah vaksin dan merasakan gejala tersebut. Sementara dalam suatu tindakan pastinya akan ada efek yang akan dirasakan namun tidak semua lansia mempunyai pemikiran yang sama.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Vaksinasi COVID-19 dengan Demand Dikelurahan Bandar Selamat Tahun 2021**

Pengetahuan	Demand				Total N	P value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	27	75	9	25	36	0,047
Baik	28	51,9	26	48	54	
<b>Total</b>	<b>55</b>		<b>35</b>		<b>90</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang kurang baik pengetahuannya didapat 75% yang tidak divaksin dan hanya 25% yang sudah divaksin. Sementara dari 54 responden yang baik pengetahuannya terdapat 48% yang sudah divaksin dan sisanya (51,9%) adalah tidak divaksin. Selanjutnya pada tabel diatas dapat diketahui juga nilai p value 0,047 (  $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Pengetahuan tentang vaksin COVID-19 merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dilakukan . Minat keikutsertaan

vaksin yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan orang tua/lansia (Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini, 2016). Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tua/lansia tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya (Gahara, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa pengetahuan lansia tentang vaksin COVID-19 sudah lumayan baik, namun lansia mempunyai rasa takut karena adanya berita yang beredar di masyarakat yang menyebutkan bahwa vaksin dapat membuat orang meninggal dunia dan juga sakit, dengan demikian kemauan untuk vaksin menurun. Namun sebagian besar juga masih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan rata-rata yang berpengetahuan tidak baik tidak menerima vaksin COVID-19.

**Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Lansia Terhadap Vaksinasi COVID 19 Lansia dengan Demand Dikelurahan Bandar Selamat Tahun 2021**

Sikap	Demand				Total	P value
	Tidak		Ya			
	N	%	n	%	n	
Tidak Mendukung	24	77,5	7	22,6	31	0,038
Mendukung	31	52,5	28	45,5	59	
<b>Total</b>	<b>55</b>		<b>35</b>		<b>90</b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang tidak mendukung sikapnya didapat 77,5% yang tidak divaksin dan hanya 22,6% yang sudah divaksin. Sementara dari 59 responden yang mendukung sikapnya terdapat 45,5% yang sudah divaksin dan sisanya (52,5%) adalah tidak divaksin.

Berdasarkan pengamatan peneliti di ketahui bahwa sikap seseorang dipengaruhi dengan pengetahuan dan pengalaman, karena seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentunya sikapnya juga akan lebih baik dalam menyikapi suatu hal begitu juga sebaliknya. Dalam hal permintaan vaksin COVID-19 diharapkan lansia mempunyai sikap yang baik agar lansia mematuhi aturan untuk dilakukan vaksin COVID-19, karena apabila sikap lansia kurang baik dalam permintaan vaksin maka tentunya akan dapat meningkatkan tingginya penularan COVID-19 pada lansia.

**Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Lansia Terhadap Vaksinasi COVID-19 dengan Demand Dikelurahan Bandar Selamat Tahun 2021**

Persepsi	Demand				Total	P value
	Tidak		Ya			
	N	%	n	%	n	

Kurang Baik	27	81,9	6	18	33	
Baik	28	49	29	50,9	57	0,004
<b>Total</b>	<b>55</b>		<b>35</b>		<b>90</b>	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang kurang baik persepsinya didapat 81,9% yang tidak divaksin dan hanya 18% yang sudah divaksin. Sementara dari 57 responden yang baik persepsinya terdapat 50,9% yang sudah divaksin dan sisanya (49%) adalah tidak divaksin. Selanjutnya pada tabel di atas dapat diketahui juga nilai p value 0,038 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa masih banyak masyarakat khususnya lansia yang mempunyai persepsi yang salah terhadap vaksinasi covid19, dimana ada yang berpersepsi bahwa vaksin dapat membuat kejang-kejang, demam, sakit kepala bahkan ada mempunyai persepsi bahwa dapat membahayakan nyawanya. Menurut asumsi peneliti bahwa persepsi masyarakat ini dipengaruhi oleh berita-berita yang beredar di masyarakat, walaupun sebenarnya berita tersebut benar atau tidak.

## **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan Hoax dengan Demand Vaksinasi covid19 pada lansia di kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021 dengan pvalue  $0,000 < 0,05$ .
2. Ada hubungan Kejadian ikutan pasca imunisasi dengan Demand Vaksinasi covid19 pada lansia di kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021 dengan pvalue  $0,035 < 0,05$ .
3. Ada hubungan pengetahuan dengan Demand Vaksinasi covid19 pada lansia di kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021 dengan pvalue  $0,047 < 0,05$ .
4. Ada hubungan sikap dengan Demand Vaksinasi covid19 pada lansia di kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021 dengan pvalue  $0,038 < 0,05$ .
5. Ada hubungan persepsi dengan Demand Vaksinasi covid19 pada lansia di kelurahan Bandar Selamat Tahun 2021 dengan pvalue  $0,004 < 0,05$ .

## **SARAN**

1. Diharapkan kepada masyarakat khususnya lansia yang ada di kelurahan Bandar Selamat agar dapat mengubah pola pikir ataupun persepsinya terhadap vaksin COVID-19, dan cara mengatasi berita hoaks yang beredar di dunia maya dengan cara : hati-hati dengan judul yang propokatif, cermati alamat situs, periksa fakta, cek keaslian photo, ikut serta grup diskusi anti hoaks.

2. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang ada di wilayah kerja Bandar selamat agar memberikan edukasi, informasi, dan penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 kepada lansia.
3. Kepada kepala lurah Bandar Selamat agar memberikan motivasi dan dukungan kepada lansia khususnya agar lansia mempunyai kemauan untuk vaksin.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan agar dapat meneliti vaksinasi kepada masyarakat terkait hoaks karna ini yang paling berpengaruh terhadap demand vaksinasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kepmenkes HK.01.07/MENKES/413/2020 Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)
- Kepmenkes HK.01.07/MENKES/12757/2020 tentang Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Kemenkes HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Prilaku Dalam Kesehatan* Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuh Medika.
- Retnawati, Heri. 2014. *Teori Respons Butir Dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rulli, Nasrullah. 2017. *Media Sosial Presektif Komunikasi, Budaya Dan Sositologi*. Bandung: Rimbiosis Rekatama Media
- Safrizal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pademi COVID-19. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Atmojo, Joko T. (2020). "The Use of Masks in the Prevention and Management of COVID-19: Rationality, Effectiveness and Current Issues". *Journal of Health Research*, Vol 3 No 2. Oktober 2020.
- Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajarilmu Pengetahuan Sosial". Universitas Negeri Malang Geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014